



### TEORI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4 - 6 TAHUN (DITINJAU DARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK)

**Bela Janare Putra**

*Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang  
belajanareputra\_uin@radenfatah.ac.id*

---

**Info Artikel :**

Diterima :  
24 Januari 2022  
Disetujui :  
27 Januari 2022  
Dipublikasikan :  
30 Januari 2022

**Kata Kunci :**

*(Perkembangan,  
sosial emosional,  
anak)*

**Keywords:**

*(Development,  
social emotional,  
children)*

---

**ABSTRAK**

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji beberapa teori mengenai perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur. Dari hasil kajian beberapa literatur mengungkapkan bahwa teori hierarki menunjukkan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Kemudian perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh orang-orang yang berinteraksi dengannya baik itu orang tua, pendidik, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

---

**ABSTRACT**

*Children have several aspects of development, one of which is the socio-emotional aspect. Although social and emotional are two words that have different meanings, but actually these social emotional aspects cannot be separated. The purpose of this study is to examine several theories regarding the social emotional development of children aged 4-6 years. The research method in this study is to use a literature study. From the results of a review of several literatures, it is revealed that the hierarchy theory shows that basic needs must be met first before meeting other needs. Then the social-emotional development of children aged 4-6 years is influenced by the people who interact with them, be it parents, educators, siblings, peers in everyday life.*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 anak usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, sedangkan menurut pakar Pendidikan, anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat yang tidak akan tergantikan dimasa mendatang sehingga masa ini disebut masa *Golden Age*. Masa *golden age* ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Masaini juga hanya berlangsung satu kali dalam seumur hidup tiap individu (Trianto, 2011:7). Makadari itu proses tumbuh kembang pada masa ini harus sangat diperhatikan oleh guru dan orangtua. Pendidikan yang diberikan pada masa usia dini ini sangat penting karena pada masa ini potensi kecerdasan serta karakter dasar individu akan dibentuk (Trianto, 2011: 5). Pendidikan yang diberikanpun harus

berdasarkan pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Selain itu juga, pendidikan harus dilaksanakan dengan dukungan penuh dari orangtua, guru, masyarakat, dan lingkungan. Pendidik (orangtua dan guru) harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak (Aqib, 2009: 9). Maka dari itu, pada masa ini anak, memang harus mendapatkan suatu pendidikan yang maksimal agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik hingga ia dewasa.

Anak-anak harus memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain (Mulyani, 2014: 145). Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Musringati, 2017: 1). Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, guru, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015:2). Maka dari itu untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak (Musringati, 2017: 1-2). Kemudian, orangtua ataupun guru dituntut bisa mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan (Nurjannah, 2017: 52), saling interaksi dengan orang lain, bekerja sama, cara berpakaian, cara belajar, gaya hidup, dan lainnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Batasan Aspek Perkembangan Sosial – Emosional**

Perkembangan sosial emosional adalah yang mencakup perkembangan dalam emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Papalia dkk:2009). Menurut Dodge dkk (2002) menyatakan bahwa berbicara tentang perkembangan sosial-emosional selama tahun-tahun pra sekolah berarti berbicara tentang sosialisasi, yaitu proses saat anak belajar nilai-nilai dan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat.

Tiga tujuan dalam perkembangan sosial-emosional menurut Dodge dkk: (1) Mencapai *sense of self* atau pemahaman diri serta berhubungan dengan orang lain; (2) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif; Menampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi, dan menunggu giliran (*taking turns*).

### **Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Ditinjau dari Psikologi Perkembangan Anak**

Perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun terbagi menjadi 4 aspek yang meliputi:

#### **1. Perkembangan Pemahaman Diri**

Pemahaman diri yang mencakup berbagai aspek, seperti kesadaran diri (*self awareness*), pengenalan diri (*self recognition*), konsep diri (*self concept*), dan harga diri (*self esteem*). Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh tentang atribut, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki individu, yang diyakini olehnya memberikan gambaran tentang siapa dirinya (Papalia dkk ; 2009 ; Berk, 2009).

## 2. Perkembangan Hubungan Sosial

Pada masa kanak-kanak ini awal dalam hubungan sosial dengan teman sebaya menjadi meningkat, terutama dalam konteks bermain. Menurut Parten (dalam Papalia dkk, 2009) perilaku anak usia 2-5 tahun diidentifikasi ke dalam 6 kategori bermain baik sosial maupun non-sosial, yaitu:

a. *Unoccupied Behavior*

Anak tidak tampak sedang bermain, hanya mengamati hal-hal yang menarik minatnya.

b. *Onlooker Behavior*

Anak menghabiskan waktunya dengan mengamati anak lain bermain. Anak berbicara, bertanya, atau membuat usulan tetapi tidak ikut bermain.

c. *Solitary Independent Play*

Anak bermain sendiri dengan mainan yang berbeda dari anak lain dan tidak ada usaha untuk mendekati anak yang main didekatnya.

d. *Parallel Play*

Anak bermain dengan jenis mainan yang sama dengan anak lain, tetapi mereka bermain sendiri-sendiri.

e. *Associative Play*

Anak bermain dengan anak lain, saling bicara, meminjam mainan, dan menentukan siapa saja yang boleh bermain dengan kelompoknya.

f. *Cooperative Play*

Anak bermain dengan dengan kelompok yang terorganisasi.

## 3. Perkembangan Kemampuan Mengarahkan Diri (*Self-Regulation*)

Dalam hal ini anak sudah mampu menghambat dan mengarahkan tindakannya untuk mematuhi aturan sosial. Sebagai contoh, anak dapat mengikuti kegiatan di dalam kelas tanpa harus diingatkan oleh guru.

## 4. Perkembangan Perilaku Sosial

a. Perkembangan Perilaku Prosocial

Perilaku Prosocial merupakan perilaku yang disengaja dengan maksud memberi keuntungan kepada orang lain. Pada usia 4-5 tahun, anak melakukan perilaku prososial dengan sejumlah alasan misalnya kepuasan untuk diri sendiri (hedonistik), adanya respon-respon sosial tertentu terhadap perilaku prososial (misalnya “menolong itu baik”), sampai dengan alasan-alasan yang berfokus pada kebutuhan orang lain (misalnya “karena dia lapar”).

b. Perkembangan Empati

Empati ialah suatu kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan dalam situasi tertentu (Papalia, dkk ; 2009). Pada masa kanak-kanak awal, respon empati anak terhadap kesedihan orang lainnya menjadi lebih sesuai. Anak sadar bahwa orang lain mungkin mempunyai reaksi terhadap situasi yang berbeda dari reaksi anak terhadap situasi yang sama. Kesadaran inilah yang memungkinkan anak untuk merespon secara lebih sesuai kesedihan yang dirasakan orang lain.

## Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak 4-6 Tahun

### 1. Pemahaman Diri

Beberapa dari kegiatan yang dapat dilakukan guru atau pendidik di kelas agar anak lebih memahami dirinya adalah: (1) Kartu emosi, anak diminta untuk

mengenalinya kapan saja emosi-emosi tersebut muncul dalam dirinya dan menceritakan di depan kelas dengan permainan kartu emosi; (2) Kusuka Kutidak Suka, dalam hal ini anak menceritakan hal-hal yang ia sukai dan yang tidak ia sukai dihadapan teman-temannya.

### **2. Bertanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri**

- a. Ikuti Jalanku, dalam kegiatan ini anak akan belajar mengikuti aturan yang diberikan oleh pemimpin barisan. Meminta anak mengikuti gaya jalan anda.
- b. Mewarnai Bersama, tujuan dari kegiatan ini adalah melatih anak untuk menghargai orang lain.

### **3. Perilaku Sosial**

- a. Mengapa ia?, kegiatan ini mengasah empati anak terhadap apa yang dialami orang lain.
- b. Pesanan Sudah Siap!, kegiatan ini melatih anak untuk menunggu giliran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999).

Penelitian ini akan mengkaji literatur mengenai teori perkembangan sosial emosional anak usia 4 - 6 tahun (ditinjau dari psikologi perkembangan anak). Dari beberapa teori atau literatur yang ada akan dianalisis dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kajian beberapa literatur mengungkapkan bahwa teori hierarki menunjukkan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Kemudian perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh orang-orang yang berinteraksi dengannya baik itu orang tua, pendidik, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Dari beberapa literatur yang ada bahwasannya perkembangan sosial emosional anak memang harus diperhatikan dengan baik, karena akan berkenaan dengan masa depannya kelak. Dan ini menjadi tugas perkembangan anak usia dini yang harus menjadi perhatian orangtua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.  
Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung.
- Mardalis. (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musingati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung.

- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada
- Papalia, dkk. (2009). Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika
- Sri Mulyani. (2014). "A Simplified Reading on Tsao Hsueh-Chin's Narratology in Hung Lou Meng or Dream of the Red Chamber" Vol. 8 No 1 Maret 2014 Nomor: 1693-749.
- Trianto, (2011), Mendesain Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , Penerbit Kencana, Jakarta.